
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI BALITA DENGAN FREKUENSI TERJADINYA ISPA DI DESA KEBONDALAM GRINGSING BATANG



Anjar Puji Hastuti

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Proporsi penyebab kematian balita di negara berkembang adalah pneumonia 19%, diare 17%, malaria 8% dan campak 4%. Jika digabungkan di seluruh dunia pneumonia menyebabkan hampir satu pertiga atau 29% kematian anak balita. Study pendahuluan terhadap 10 balita di Desa Kebondalem yang terkena penyakit ISPA dengan status dibawah garis merah sejumlah 4 orang anak (40%), sedangkan yang menderita ISPA dengan status gizi sedang sejumlah 6 orang (60%). Di Desa Kebondalem Gringsing Batang jumlah balita 189 orang, terdapat 5 dukuh yang terdiri dari dukuh Kebondalem, Kutoharjo, Kebonsari, Rowogebang dan Gebang anom. Peneliti melakukan penelitian di dukuh Rowogebang dan Kebondalem dengan jumlah balita 78. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi balita dengan frekuensi terjadinya ISPA di Desa Kebondalem Gringsing Batang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan balita yang berada di Desa Kebondalem sebanyak 129 orang. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Chi Square. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 100 orang (77,5%), sebagian besar responden jarang mengalami ISPA sebanyak 106 orang (62,2%) dan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kejadian ISPA dengan nilai p value 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan ibu lebih memperhatikan gizi pada balitanya dengan memperhatikan asupan nutrisi pada balita, memberikan ASI sebelum usia 6 bulan, melakukan posyandu setiap bulan sehingga kesehatan balita dapat terkontrol.

Kata Kunci : Pengetahuan, status gizi, ISPA

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Insiden ISPA di negara berkembang adalah 2 – 10 kali lebih banyak dari pada negara maju dan perbedaan yang didapat berhubungan dengan etiologi dan faktor resiko ISPA pada negara maju di dominasi oleh virus, sedangkan negara berkembang oleh bakteri, seperti *S. pneumoniae* dan *H. influenzae*.

ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan. Sebanyak 40% - 60% kunjungan berobat di Puskesmas dan 15% - 30% kunjungan berobat di bagian rawat jalan dan rawat inap Rumah Sakit disebabkan oleh ISPA (DepKes RI, 2008). Berdasarkan Survey Data Kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan kejadian ISPA pada balita di Indonesia diperkirakan sebesar 10-20%. Jumlah kematian bayi 34 / 1000 kelahiran hidup, penyakit ISPA berada di urutan ke-3 (12,7%) sebagai penyebab kematian bayi.

Pada studi dokumentasi yang dilakukan bulan Januari sampai Desember 2012 di Puskesmas Gringsing I terdapat 752 anak balita ditemukan status gizi kurang (BGT) sejumlah 19 kasus (1,8%), status gizi buruk (BGM) sejumlah 49 kasus (2,8%), sedangkan pada anak balita kasus ISPA sebanyak 684 kasus dari 1004 atau 24,07% dari jumlah pengunjung usia 1 - 5 tahun Puskesmas Gringsing I Kabupaten Batang.

Study pendahuluan terhadap 10 balita di Desa Kebondalem yang terkena penyakit ISPA dengan status dibawah garis merah sejumlah 4 orang anak (40%), sedangkan yang menderita ISPA dengan status gizi sedang sejumlah 6 orang (60%)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif corelasional* atau penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subyek. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* atau acak sederhana yaitu dengan cara undian. Sampel pada penelitian adalah ibu dan balita yang berada di dukuh Kebondalem, Rowogebang, Kutorejo, Gebanganom, Kebonsari sejumlah 129 orang. Alat pengumpul data dengan kuisiner dengan 20 pertanyaan. Proses penelitian berlangsung dari minggu ke 1 April sampai minggu ke 4 April 2014. Data dianalisis secara univariat, bivariat (*Chisquare*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh umur rata-rata responden 31 tahun, nilai tengah umur responden 30 tahun, umur yang sering muncul 28 tahun, umur minimum 23 tahun dan umur maximum 40 tahun. Hasil penelitian pendidikan ibu bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 67 orang dan responden terkecil berpendidikan PT sebanyak 8 orang. Pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dengan sering mengalami kejadian ISPA sebanyak 12 (9,3%) sedangkan jarang mengalami ISPA sebanyak 88 (68,2%), ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan sering mengalami ISPA sebanyak 11 (8,5%) sedangkan jarang mengalami ISPA sebanyak 18 (14,0%).

Hasil penelitian menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kejadian ISPA di Desa Kebondalem Kabupaten Batang

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Desa Kebondalem
Gringsing Kabupaten Batang, 2014 (n=129)

Mean	Median	Standar deviasi	Nilai minimum	Nilai maximum
31,01	30,00	4,995	23	40

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Desa Kebondalem
Gringsing Kabupaten Batang, 2014 (n=129)

Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase
SD	67	51,9
SMP	37	28,7
SMA	17	13,2
PT	8	6,2
Total	129	100,0

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan responden di Desa
Kebondalem Gringsing Kabupaten Batang, 2014 (n=129)

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase
Cukup	100	77,5
Baik	29	25,5
Total	129	100,0

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian ISPA di Desa
Kebondalem Gringsing Kabupaten Batang, 2014 (n=129)

Kejadian ISPA	Frekuensi	Persentase
Sering	23	17,8
Jarang	106	62,2
Total	129	100,0

Tabel 5

**Hubungan pengetahuan responden dengan frekuensi kejadian ISPA di Desa
Kebondalem Gringsing Kabupaten Batang, 2014 (n=129)**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi kejadian ISPA		Total	P value
	Sering	Jarang		
	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)		
Cukup	12 (9,3)	88 (68,2)	100 (77,5)	0,001
Baik	11 (8,5)	18 (14,0)	29 (22,5)	
Total	23 (17,8)	106 (82,2)	129 (100)	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 100 orang dan responden terkecil mempunyai pengetahuan baik sebanyak 29 orang . Pengetahuan cukup tentang status gizi balita hal ini dikarenakan ibu dapat menjawab pertanyaan quisioner sebanyak 60% - 75% pertanyaan sedangkan pengetahuan baik disini ibu dapat menjawab pertanyaan quisiner 75%-100% pertanyaan. Hasil penelitian pendidikan ibu didapatkan hasil bahwa ibu-ibu desa kebondalem yang berpendidikan SD sebanyak 67 Orang, SMP 37 Orang, SMA 17 orang, PT 8 Orang. Data demografi desa Kebondalem kurang strategis berada di daerah pesisir dikarenakan jauh dari pusat kesehatan masyarakat induk, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan dan banyak berpendidikan SD jadi masyarakat kurang menyadari pentingnya kesehatan untuk balitanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden jarang mengalami ISPA sebanyak 106 orang dan responden terkecil sering mengalami ISPA sebanyak 23 orang. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah proses inflamasi yang disebabkan oleh virus, bakteri, atipikal (*mikroplasma*), atau aspirasi substansi asing yang melibatkan suatu atau semua bagian saluran pernapasan (Wong, 2003). Hasil penelitian ini sebagian besar balitanya jarang mengalami ISPA dikarenakan mata pencahariannya sebagian besar penduduk di

desa Kebondalem adalah petani dan nelayan jadi secara otomatis balitanya mendapat asupan gizi dari hasil pertaniannya dan dari hasil nelayan. Dari hasil penelitian ditemukan pekerjaan ibu – ibu semua ibu rumah tangga yaitu sejumlah 129 orang dengan pekerjaan ibu rumah tangga maka ibu mempunyai waktu lebih banyak dalam memperhatikan tumbuh kembang balitanya.

Pelayanan posyandu didesa kebondalem rutin setiap bulannya di 5 dukuh ini dapat meningkatkan taraf kesehatan ibu dan balita karena dengan rajin ke posyandu balita dapat terpantau berat badannya dan ibu- ibu akan mudah mendapatkan informasi akan pentingnya kesehatan untuk balitanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dengan sering mengalami kejadian ISPA sebanyak 12 orang sedangkan jarang mengalami ISPA sebanyak 88 orang , ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan sering mengalami ISPA sebanyak 11 orang sedangkan jarang mengalami ISPA sebanyak 18 orang. Penghitungan menggunakan rumus *Chi-square* didapatkan nilai p value 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kejadian ISPA di Desa Kebondalem Kabupaten Batang. Masyarakat kebondalem sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani, dari hasil laut dan ladangnya bisa diolah untuk makanan yang dikonsumsi keluarga dan hasil laut sangat banyak mengandung gizi yang banyak dibutuhkan untuk peningkatan gizi balita. Dengan demikian tanpa disadari dengan banyaknya asupan makanan yang mengandung gizi bisa meningkatkan daya tahan tubuh balita dan diharapkan angka frekuensi terjadinya ISPA akan jarang terjadi pada balita.

Keterbatasan peneliti yang ada dalam penelitian ini adalah responden yang belum memahami dalam mengisi kuisioner, banyak ibu – ibu yang belum pernah menjadi responden penelitian sebelumnya sehingga harus diberi pemahaman dan harus diberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu dan balita di desa Kebondalem Gringsing Batang di peroleh hasil umur minimum responden 23 tahun umur maximum responden 40 tahun sedangkan umur rata – rata responden 31 tahun. Mayoritas responden berpendidikan SD, hasil penelitian Pekerjaan ibu – ibu semua ibu rumah tangga.

Hasil analisis univariatfrekuensi berdasarkan pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 100 orang dan responden terkecil mempunyai pengetahuan baik sebanyak 29 orang, Sedangkan frekuensi responden berdasarkan kejadian ISPA menunjukkan bahwa sebagian besar responden jarang mengalami ISPA sebanyak 106 orang dan responden terkecil sering mengalami ISPA sebanyak 23 orang.

Mengingat hasil penelitian ini sangat bermakna terhadap perubahan tingkat pengetahuan ibu sehingga peneliti menyarankan ibu lebih memperhatikan gizi pada balitanya dengan memperhatikan asupan nutrisi pada balita, memberikan ASI sebelum usia 6 bulan, melakukan posyandu setiap bulan sehingga kesehatan balita dapat terkontrol. Tenaga Kesehatan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pentingnya nutrisi pada balita sehingga balita tidak akan mengalami ISPA.

